

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan di Indonesia

Agus Musalim, Riana R Dewi, Dimas Ilham Nur Rois

Universitas Islam Batik Surakarta

agousalim@gmail.com, rianardewi1@gmail.com, dimasilham94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and liquidity on firm value in 22 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2023. Profitability is measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while liquidity is measured by Loan to Deposit Ratio (LDR) and Debt to Equity Ratio (DER). Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). Multiple linear regression analysis is used to test the research hypothesis. The results showed that profitability (ROA and ROE) and liquidity (LDR and DER) have a positive effect on firm value. This study underscores the importance of maintaining healthy profitability and liquidity levels for banks to increase their firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada 22 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) dan likuiditas (LDR dan DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas yang sehat bagi bank untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia merupakan sektor krusial bagi ekonomi negara. Bank-bank berperan penting dalam memajukan ekonomi dengan menyediakan kredit, mengelola dana, serta menyajikan beragam layanan keuangan lainnya. Dalam konteks ini, kinerja perbankan selain diukur dari jumlah aset dan laba yang dihasilkan, tetapi juga dari nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan bank tersebut.

Nilai perusahaan (*firm value*) sangat krusial setiap perusahaan karena dipengaruhi alasan strategis, operasional, dan keuangan. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek masa depan dan kinerja keuangan

perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi umumnya lebih menarik bagi investor, baik individu maupun institusional. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Investor dan analis sering menggunakan nilai perusahaan untuk menilai risiko investasi, di mana perusahaan dengan nilai lebih tinggi cenderung dianggap memiliki risiko lebih rendah.

Berdasarkan statistik yang dirilis Bursa Efek Indonesia, terdapat korelasi positif antara nilai perusahaan dengan minat investor. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan (*Firm Value*), semakin tertarik investor untuk berinvestasi. Kesalahan dalam menentukan pilihan investasi dapat mengakibatkan kerugian finansial dan kegagalan dalam mencapai keuntungan yang menjadi tujuan investor. Maka dari itu, Investor bisa memanfaatkan nilai Perusahaan (*firm value*) menjadi salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat mengambil keputusan investasi.

Winstone dan Francis (2019) menyatakan bahwa pada era revolusi industri keempat, perusahaan dituntut untuk bersaing dengan teknologi yang berkembang pesat. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan terkini agar dapat bersaing secara efektif. Perusahaan yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditasnya, diperkirakan bisa meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) secara keseluruhan. Seiring meningkatnya nilai perusahaan (*firm value*) menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan daya tarik dan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan (*firm value*), dikarenakan ketika suatu perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, maka akan menarik perhatian lebih besar dari pemegang saham dan investor. Potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan besar pada akhirnya mengusulkan manfaat yang lebih besar untuk seluruh pemangku kepentingan tersebut. Keadaan ini akan menghasilkan tingginya permintaan pada saham, tentunya menyebabkan kenaikan harga yang mencerminkan peningkatan nilai pada perusahaan (*firm value*) (Yanti & Abundanti, 2019).

Fahmi (2012) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan aspek krusial dalam menilai nilai perusahaan, sebab ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam periode waktu yang pendek. Likuiditas yang memadai menandakan kompetensi perusahaan pada proses melunasi utang-utangnya yang sudah matang, sedangkan likuiditas yang tidak memadai bisa memunculkan kecemasan di kalangan investor mengenai stabilitas finansial perusahaan.

Diantara berbagai aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas dan likuiditas merupakan aspek yang paling penting dan umum. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi seringkali dinilai lebih tinggi karena dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan keuntungan yang menguntungkan bagi investor. Likuiditas juga memegang peranan penting dalam penilaian suatu perusahaan karena mengindikasikan keterampilan perusahaan guna melaksanakan tanggung jawab dalam keuangan jangka pendeknya. Apabila hal tersebut memadai maka memberikan

kepercayaan kepada investor dan kreditor akan keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi ekonomi tahun yang akan datang.

Rajagukguk dkk. (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan finansial. Pencapaian suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui kemampuannya menghasilkan keuntungan, karena profitabilitas berfungsi sebagai ukuran efisiensi manajemen. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai metode, berdasarkan perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan dengan aset atau modal. Profitabilitas adalah metrik yang mengukur efektivitas manajemen dengan menilai keuntungan yang dihasilkan dari aset perusahaan. Tingginya tingkat kepuasan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan menunjukkan kuatnya kinerja perusahaan dan potensi perbaikan di masa depan (Noviani et al., 2019).

Profitabilitas dan likuiditas merupakan dua elemen kunci yang menentukan nilai sebuah perusahaan. Cahyani dan Wirawati (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah indikator krusial untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi kas, yang merupakan cerminan dari likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rasio likuiditas menyediakan pandangan tentang stabilitas finansial dan efisiensi operasional perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sukamulja, 2019).

Likuiditas, bisa dikatakan sebagai indikator kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial pada periode waktu jangka pendek menggunakan kas dan aset lancar yang dimiliki. Hal ini menjadi indikator dari kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang dan kewajiban lainnya yang harus segera dibayar, menggunakan dana yang tersedia saat ini. Contoh kewajiban keuangan jangka pendek meliputi pembayaran gaji karyawan, biaya operasional, pelunasan utang jangka pendek, dan kewajiban pembayaran mendesak lainnya. Menurut Cahyani dan Wirawati (2019), agar suatu perusahaan dianggap sehat dan likuid, posisi kasnya saat ini harus selalu melebihi utang jangka pendeknya. Dengan demikian, guna dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) kepada investor serta memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Sukamulja (2019) menambahkan bahwa likuiditas juga merupakan ukuran seberapa efisien suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Putu Ayu Evriella Nova, dkk (2023), Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan, yang mengindikasikan jika peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Sedangkan Octavia Dwi Sagita Saril, dkk (2023), menemukan dampak negatif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan Syaiful Bahri(2022), mengungkapkan pengaruh positif likuiditas. Namun, Octavia Dwi Sagita Saril, dkk (2023), berpendapat sebaliknya, jika likuiditas berdampak negatif. Variasi dalam hasil penelitian sebelumnya memunculkan keperluan untuk penelitian lebih mendalam mengenai hubungan ini,

dengan tujuan guna mengklarifikasi penelitian yang beragam dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Sebagai tanggapan terhadap variasi hasil dalam penelitian sebelumnya, penulis merencanakan untuk meneliti lebih dalam pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menerapkan data panel guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai dinamika antar variabel yang diteliti. Analisis data akan dijalankan menggunakan metode regresi linier berganda, yang akan memungkinkan evaluasi pengaruh simultan dari profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Untuk memeriksa hubungan kausal antar variabel, penelitian ini menggunakan metode kausalitas dengan desain eksplanatori. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa tujuan desain eksplanatori adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan mengidentifikasi mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya terfokus pada pengujian hubungan langsung antar variabel, tetapi juga pada pemahaman proses bagaimana dan mengapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier berganda, sehingga berkontribusi untuk menciptakan pemahaman yang lebih detail dan mendalam tentang dinamika antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai metode yang akan diterapkan guna menyajikan ringkasan dan dekripsi data menggunakan berbagai ukuran statistik. Termasuk perhitungan nilai rata-rata guna menentukan titik tengah data, serta standar deviasi dan varians untuk mengukur seberapa jauh data bervariasi dari nilai rata-rata tersebut. Serta melibatkan nilai maksimum dan minimum dalam menunjukkan jangkauan data, serta total penjumlahan dari semua nilai data. Teknik ini juga mencakup pengukuran rentang yang menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah, serta analisis kurtosis dan skewness untuk menentukan bentuk distribusi data, dimana kurtosis mengukur tingkat puncak distribusi dan skewness mengukur tingkat kemiringan distribusi dari nilai rata-rata.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	82	0.42	3.887193	0.88796307	0.490654718
ROA	82	0.00019	0.1072	0.164792	0.013270595
ROE	82	0.0018	18.8	0.33025138	2.06588272
LDR	82	0.01425	1.6229	0.87248598	0.245746314
DER	82	0.358434	16.078579	6.61586772	3.473633194

Berlandaskan rincian Tabel diatas Statistik Deskriptif, nilai perusahaan (PBV) dari 22 sampel perusahaan perbankan memiliki nilai min (minimum) sejumlah 0.42, nilai *max* (maksimal) sejumlah 3.887193, rata-rata (*mean*) sejumlah 0.88796307, dan standar deviasi sejumlah 0.490654718.

Variabel profitabilitas, diukur dengan proksi ROA dan ROE, memperlihatkan jika ROA mempunyai nilai min (minimum) sejumlah 0.000190, nilai *max* (maksimal) sejumlah 0,107200, rata-rata (*mean*) sejumlah 0.1647920 dan standar deviasi sejumlah 0.013270595. Sedangkan variabel profitabilitas dengan proksi ROE memiliki nilai min (minimum) sejumlah 0.0018, nilai *max* (maksimal) sejumlah 18.8, rata-rata (*mean*) sejumlah 0.33025138, dan std. sejumlah 2.06588272.

Variabel likuiditas yang diukur dengan proksi LDR mempunyai nilai min (minimum) 0.14250, nilai *max* (maksimum) 1.6229, rata-rata (mean) 0.87248598, dan standar deviasi sejumlah 0.245746314. Sedangkan variabel likuiditas dengan proksi DER memiliki nilai min (minimum) sejumlah 0,358434, nilai *max* (maksimum) sejumlah 16.078579, rata-rata (*mean*) sejumlah 6.61586772 dan standar deviasi sejumlah 3.473633194.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebagai uji yang dipakai pada waktu meninjau kewajaran variabel yang diteliti, dimana data yang digunakan terdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (Samrotun & Kurniawati, 2015). Apabila taraf signifikansi 0.05 lebih kecil dari nilai probabilitas, hipotesis nol (H_0) tidak akan ditolak, dan distribusi normal pada residual dianggap telah dipenuhi. Jika nilai probabilitas lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05, hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan distribusi normal pada residual dianggap tidak terpenuhi. Adapun perolehan uji, yakni:

Tabel 2. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.082	>0,05	Data terdistribusi normal

Tabel diatas menjelaskan bahwa distribusi data adalah normal. Hal ini dikonfirmasi melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai statistik 0,082. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapatkan lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, menandakan tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, data dalam analisis ini memenuhi asumsi normalitas, yang esensial untuk penggunaan berbagai teknik statistik inferensial.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), maksud dari uji ini yakni menguji varians residu konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsistensi ini, dikenal sebagai homoskedastisitas, yakni indikator pemenuhan asumsi krusial dalam analisis statistik. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual mengimplikasikan variasi positif antar pengamatan, menandakan pelanggaran asumsi homoskedastisitas yang membutuhkan tindakan korektif untuk memastikan validitas hasil analisis.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Y	Sig.	Kesimpulan
ROA	0.416	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0.085	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	0.672	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.409	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Mengacu pada tabel diatas yang tertera, analisis heteroskedastisitas mengindikasikan jika tidak adanya dampak yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditandai dengan nilai residual absolut dengan tingkat signifikansi diatas 0.05. Hal ini menyiratkan jika model regresi yang diterapkan dalam penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, ditunjukkan oleh absennya pola variabilitas sistematis pada kesalahan model.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa pengujian ini esensial untuk menentukan relasi antar variabel independen dalam model regresi. Ini vital untuk memverifikasi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen yang bisa mengganggu validitas model. Indikator seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Model regresi dianggap

tidak memiliki masalah multikolinieritas dan layak untuk analisis lebih jauh jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance melampaui 0.1.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.86	1.162	Tidak ada Multikolinieritas
ROE	0.951	1.052	Tidak ada Multikolinieritas
LDR	0.981	1.02	Tidak ada Multikolinieritas
DER	0.902	1.109	Tidak ada Multikolinieritas

Analisis yang dipaparkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk tiap variabel independen adalah lebih dari 0.10, dan tidak terdapat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen yang melampaui angka 10. Hal ini mengkonfirmasi bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi secara berlebihan, yang menjamin bahwa model regresi yang diaplikasikan terbebas dari isu multikolinieritas dan dapat dipercaya untuk analisis lebih mendalam.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dijalankan guna menilai keberadaan korelasi antara kesalahan residual di satu periode dengan periode lainnya dalam sebuah model regresi linier berganda. Kehadiran korelasi antar residual menandai autokorelasi, yang mengindikasikan kemungkinan model regresi tidak berada pada kondisi optimal. Idealnya, model regresi yang efektif tidak akan menunjukkan autokorelasi, menunjukkan bahwa kesalahan residual bersifat acak dan tidak terpolo. Pengujian ini menggunakan metode Durbin-Watson (D-W) melalui program SPSS dengan menyimpulkan hasil mengikuti Singgih (Santoso, 2002:219).

- Nilai Durbin-Watson (D-W) > -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Nilai Durbin-Watson (D-W) > +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- Nilai Durbin-Watson (D-W) diantara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	0.709	0.694	0.271256868	1.012

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel diatas memperlihatkan jika nilai Durbin-Watson (D-W) 1.012, yang berada dalam kisaran normal -2 hingga +2 untuk

mendeteksi autokorelasi. Nilai ini, yang terletak di tengah-tengah kisaran, tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang dalam model regresi yang diteliti. Autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara kesalahan residual suatu periode dengan periode sebelumnya, menandakan model regresi mungkin tidak menggambarkan semua pola data. Namun, nilai Durbin-Watson yang didapat menegaskan tidak ada pola sistematis dalam kesalahan residual, yang mengindikasikan model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, kesalahan residual dalam model regresi yang dianalisis tidak terkait secara sistematis dari satu periode ke periode lainnya, memastikan model tersebut stabil dan tidak terpengaruh oleh autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Metode ini digunakan untuk mengkaji bagaimana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen (Ghozali, 2009), dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 guna memeriksa bagaimana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan akan dipresentasikan sebagai pengungkapan pengaruh serta hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	0.483
ROA	32.551
ROE	-0.085
LDR	-0.365
DER	0.033

Adapun rincian yang didapatkan dari table diatas. Jika analisis ini memberikan pengertian yakni:

$$Y = 0.483 + 32.551 \text{ ROA} - 0.085 \text{ ROE} - 0.365 \text{ LDR} + 0.033 \text{ DER} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0.483 menunjukkan bahwa apabila variable ROA, ROE, LDR, dan DER dianggap konstan, Nilai Perusahaan akan bernilai positif sebesar 0.483.
- ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 32.551. Dengan tanda positif artinya jika variabel ROA meningkat maka akan menaikkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, apabila variable ROA turun, maka Nilai Perusahaan akan menurun.

- c. ROE memiliki nilai koefisien regresi yakni -0.085. Dengan tanda negatif artinya jika variabel ROE meningkat maka akan menurunkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, apabila variabel ROE menurun, maka Nilai Perusahaan akan naik.
- d. LDR mempunyai nilai koefisien regresi yakni -0.365. Dengan tanda negatif artinya jika variabel LDR meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila variabel LDR menurun, maka nilai perusahaan akan naik.
- e. DER mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0.033. Dengan tanda positif artinya jika variabel DER meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila DER menurun maka nilai perusahaan akan turun.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menggambarkan pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan Fhitung dan Ftabel. Hasil uji kelayakan model dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji F	47.005	2.49	< 0,001	< 0,05	Model Layak Digunakan

Berdasarkan Tabel diatas menampilkan yakni Fhitung mempunyai nilai sebesar 47.005 serta nilai Ftabel sebesar 2.49 sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0.001 < 5\%$ dengan demikian bisa disimpulkan profitabilitas dan likuiditas dengan memberi dampak pada nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-T adalah hasil sementara dari suatu rumusan masalah, suatu pertanyaan tentang hubungannya pada variabel berjumlah dua maupun lebih. Pengujian hipotesis dilakukan guna menilai dampak dan keberartian variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan memeriksa sejauh mana kedua variabel tersebut saling berterkaitan. Metode ini dapat mengerti relevansi setiap variabel independen dalam model yang dipilih, dan untuk menentukan apakah modifikasi pada variabel independen berpengaruh positif atau sebaliknya terhadap hasil atau nilai dari variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam analisis ini, koefisien regresi diterapkan guna menilai dampak profitabilitas, likuiditas, dan skala perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dijalankan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, menetapkan ambang batas signifikansi sebesar 5%. Berikut ketentuan interpretasi dari hasil pengujian:

- a. Jika tingkat signifikansi melebihi 5%, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap nilai perusahaan dalam model yang diuji.

- b. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih rendah dari 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengkonfirmasi bahwa variabel seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Two Tailed)

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Kriteria	Keterangan
H1.1	13.293	1.991	0.001	<0.05	Diterima
H1.2	-5.669	1.991	0.001	<0.05	Diterima
H2.1	-2.948	1.991	0.004	<0.05	Diterima
H2.2	3.565	1.991	0.001	<0.05	Diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil thitung yaitu H1.2 bernilai -5.659 dan H2.1 bernilai -2.948 Sehingga kriteria menggunakan nilai Sig. Dengan demikian bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh nilai t_{hitung} Profitabilitas dengan proksi ROA sejumlah 13.293 > dari nilai t_{tabel} sejumlah 1.66488 dan nilai signifikansi sejumlah 0,001 < 0,05 perolehan pengujian ini menegaskan jika variabel profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh pada nilai perusahaan.
- b. Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0.001 < dari 0,05 sehingga dapat diketahui jika variabel profitabilitas dengan proksi ROE memiliki pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
- c. Berlandaskan rincian Tabel 8 di atas nilai signifikansi sebesar 0,004 < dari 0,05 Hal ini menegaskan jika variabel likuiditas dengan proksi LDR mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan.
- d. Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas dengan Proksi DER sejumlah 3.565 > dari nilai t_{tabel} sejumlah 1.66488 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,05 Dengan demikian pengujian ini menegaskan jika variabel likuiditas dengan proksi DER mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengukur sejauh mana variabel independen dapat memberi penjelasan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi yang lebih rendah menunjukkan terbatasnya kapasitas faktor independen dalam memberi penjelasan variabel dependen. Nilai R^2 adjuster yang tinggi menampilkan bahwa variabel independen mempunyai kapasitas yang kuat untuk memprediksi variabel dependen secara akurat, karena variabel tersebut memberikan hampir semua informasi yang diperlukan (Ghozali, 2009). Uji koefisien determinasi menghasilkan pengujian sebagai berikut dalam penelitian ini:

Tabel 9. Koefisiensi Determinan

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.698	Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh sebesar 69.8% sedangkan 30.2% dipengaruhi variabel lain

Hasil yang ditampilkan pada Tabel diatas memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.698, atau 69.8%. Hal ini menegaskan jika kira-kira 69.8% dari variabilitas nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023 dapat dijelaskan melalui dua variabel utama model ini, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Hal ini menunjukkan jika model regresi yang digunakan efektif dalam menggambarkan perubahan nilai perusahaan berdasarkan variabel yang diteliti. Akan tetapi, ada 30.2% variabilitas nilai perusahaan yang tidak tercapai oleh model, memperlihatkan adanya faktor lain di luar penelitian ini yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun model ini memberikan pemahaman yang luas, masih ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dilakukannya berbagai pengujian, khususnya rincian pada Tabel 8 diatas nilai t_{hitung} untuk ROA sebesar 13.293, yang > daripada nilai t_{tabel} sejumlah 1.66488, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang < dari 0,05. Adapun kesimpulannya pada variabel profitabilitas dengan proksi ROA mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dengan proksi ROE dengan nilai t_{hitung} ROE sejumlah 5.659, yang > daripada nilai t_{tabel} sejumlah 1.66488, dan nilai signifikansi kurang dari 0.001, yang < dari 0.05.

Dari pengujian di tabel 8 diatas bisa diketahui jika variabel profitabilitas dengan proksi ROE mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi beraerti mencerminkan bagaimana prospek perusahaan kedepannya dengan baik, menjamin keberlanjutan usaha, dan meningkatkan kepercayaan investor. Investor yang percaya akan lebih mudah memberikan dana investasi, sehingga perusahaan dapat lebih mudah memperoleh modal Penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu Putu Ayu Evriella Nova, dkk (2023), Ni Made Apriantini, dkk (2022), Syaiful Bahri (2022), yang juga menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Octavia Dwi Sagita Saril, dkk (2023), Jamiah (2024) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Atas dasar rincian Tabel 8 di atas didapat nilai t_{hitung} untuk LDR sejumlah 2.948, yang > daripada nilai t_{tabel} sejumlah 1.66488, dan nilai signifikansi sejumlah 0.004, yang < dari 0.05. Adapun perolehan pengujian ini dapat disimpulkan jika variabel likuiditas dengan proksi LDR mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dengan proksi DER dengan nilai t_{hitung} DER sejumlah 3.565, yang lebih tinggi dari nilai t_{tabel} sebesar 1.66488, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001, mengindikasikan jika variabel likuiditas dengan proksi DER mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Semakin tingginya likuiditas perusahaan mencerminkan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi berbagai kewajiban seperti pembayaran dividen, biaya operasional, dan investasi. Hal tersebut menciptakan persepsi positif di kalangan investor terhadap kinerja perusahaan, yang menguatkan minat mereka untuk berinvestasi. Dampak ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Putu Ayu Evriella Nova, dkk (2023), Ni Made Apriantini, dkk (2022), serta Syaiful Bahri(2022) yang juga menunjukkan hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Anisah Tri Woro Sukanti, dkk (2023), Octavia Dwi Sagita Saril, dkk (2023), Jamiah (2024), yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada data yang telah dihimpun melalui perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya bisa dilakukan pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Likuiditas dengan proksi LDR dan DER berpengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia.
- Anisyah, A., & Purwohandoko, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(1), 34-46.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.

- Auliani, M. M., & Syaichu, M. (2016). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 559-572.
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The effect of capital structure on firm value: A study of companies listed on the Vietnamese stock market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 100.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1263-1289.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 No.1.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Faiza, N. A. R., & Shafiyatun, S. (2018). Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia: Periode Triwulanan Tahun 2011-2017. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 8(1), 1577-1596.
- Fakhrudin, & Hadianto, S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Horne, J. Van, & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.

- Lang, M., Nielsen, N., Ullén, S., Abul-Kasim, K., Johnsson, M., Helbok, R., ... & Moseby-Knappe, M. (2022). A pilot study of methods for prediction of poor outcome by head computed tomography after cardiac arrest. *Resuscitation*, 179, 61-70.
- Munawir, S. (1990). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ngadni, M. A., Akhtar, M. T., Ismail, I. S., Norazhar, A. I., Lee, S. Y., Maulidiani, M., & Shaari, K. (2021). Clitorienolactones and isoflavonoids of clitoria ternatea roots alleviate stress-like symptoms in a reserpine-induced zebrafish model. *Molecules*, 26(14), 4137.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391-415.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2 No.2.
- Qudus, I. A. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-3-16>.
- Rajagukguk, A. S. L., & Doloksaribu, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA TAHUN 2015–2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 46-58.
- Rita, M. R., & Tandelilin, E. (2007). Efektivitas Penerapan Price Limit di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 22(2), 162-179.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Empat (4th ed.)*. BPFE.
- Studi, P., Bisnis, A., Tinggi, S., Administrasi, I., Komplek, T., Olahraga, S., Pembataan, S., & Tabalong, T. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2018). *PubBis : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*. <https://doi.org/10.35722/jurnalpubbis.v7i2.785>.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sukamulja, S., Meilita, A. Y. N., & Senoputri, D. (2019). Regret aversion bias, mental accounting, overconfidence, and risk perception in investment decision making on generation y workers in Yogyakarta. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(7), 102-110.
- Winstone, S. F., & Francis, H. M. (2019). Liquidity, Profitability On Firm Value: An Evidence of Transportation Company Listed at Indonesian Stock Exchange. *International Scholars Conference*, 7.
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan (Doctoral dissertation, Udayana University).